

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi sebagian orang memiliki tubuh yang kekar merupakan hal yang memiliki nilai gengsi yang tinggi, terutama pria. Sudah banyak dari mereka berupaya membesarkan otot pada tubuhnya mulai dari pergi ke pusat kebugaran, melakukan latihan di rumah, meminum susu berprotein tinggi, hingga mengonsumsi steroid agar memiliki tubuh yang diinginkan. Alasan paling sering yang dilaporkan oleh pengguna steroid (31% pengguna steroid) adalah ingin menjadi lebih besar/lebih berotot (Wright, Grogan, dan Hunter 2000). Tidak hanya penggemar pusat kebugaran saja, melainkan atlet pun banyak yang menggunakan steroid sebagai doping untuk menunjang latihan dan staminanya sesuai tujuan yang diharapkan.

Steroid anabolik merupakan senyawa kimia derivat hormon testoteron yang berguna meningkatkan kekuatan dan kecepatan dengan meningkatkan massa otot (memperbesar ukuran otot). Zat ini sulit dideteksi keberadaannya karena mirip dengan zat alamiah dalam tubuh. Sehingga banyak atlet - atlet menggunakan zat tersebut sebagai penunjang performa latihan atau bertandingnya. Dalam bidang medis, senyawa tersebut digunakan untuk mengobati defisiensi testosteron, keterlambatan pubertas, anemia, kanker payudara, dan kerusakan jaringan akibat virus HIV seperti Sustanon, Metandienone, Stanozolo, dan Deca Durabolin. (Adityawan dan Hendriana 2019)

Menurut Budiawan (2013), efek utama steroid anabolik yaitu bersifat anabolik atau menambah ukuran otot dan bersifat androgenik atau efek maskulinitas. Atlet, binaragawan, dan lainnya secara ekstensif menyalahgunakan steroid anabolik selama perkembangan mereka untuk meningkatkan kinerja atletik, kekuatan otot, dan meningkatkan penampilan. Dosis yang disalahgunakan biasanya 10 sampai 100 kali lebih tinggi dari dosis yang digunakan dalam kondisi medis (DEA, 2013).

Dalam pusat-pusat kebugaran masih banyak didapatkan pengguna steroid anabolik baik pemula maupun orang yang sudah lama latihan. Menurut (Tahtamouni *et al.* 2008; van Amsterdam, Opperhuizen, dan Hartgens 2010) steroid

anabolik lebih sering digunakan oleh atlet dan remaja untuk meningkatkan performa latihan dan penampilan fisik. Dilaporkan bahwa penggunaan steroid juga dikaitkan dengan meningkatnya kepercayaan diri. Hal tersebut juga berkaitan dengan citra tubuh negatif seorang atlet binaraga yang menggunakan steroid agar serat otot terlihat lebih tebal. Profesor psikiatri Fakultas Kedokteran Harvard. Dr. Harrison Pope (2003), menyatakan bahwa penggunaan steroid memberi orang muda kesempatan untuk menyembunyikan rasa malu di balik tubuh berotot yang populer.

Dalam Al-Quran surat Al Maidah ayat 77 Allah berfirman:

ثُمَّ يَا هَٰؤُلَاءِ أَتَىٰكُمُ الْكِتَابُ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِن قَبْلُ وَآضَلُّوا مَخْتَلِفًا مُّضِلًّا  
عَنِ سَبِيلِ

“Katakanlah, hai ahli kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulu (sebelum kedatangan Muhammad), dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus”

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan citra tubuh dengan penggunaan steroid anabolik androgenik pada atlet binaraga?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan citra tubuh atlet binaraga dengan penggunaan steroid anabolik.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman secara langsung kondisi di lapangan dan dapat menjadi bahan pembelajaran.

b) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menjadi referensi bagi pembaca yang memiliki kepentingan tertentu.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

Judul penelitian dan nama peneliti	Persamaan	Perbedaan
1. Knowledge, Attitude and Practice of Anabolic Steroids Use Among Gym Users in Al-Ain District, United Arab Emirates. Al Falasi (2009)	Desain penelitian sectional	Tujuan penelitian: dalam penelitian ini ingin menilai pengetahuan, sikap, dan praktek dari penggunaan steroid anabolik
2. Body Image Of Heavy Lifters, Weightlifters and Bodybuilder Of Indonesian National Sports Comittee (KONI) Riau Province On Year 2015. Mampanini <i>et al.</i> (2016)	Desain penelitian sectional	Tujuan penelitian: dalam penelitian ini ingin mengetahui Body Image Atlet Angkat Berat, Angkat Besi, Dan Binaraga Komite Olahraga Nasional Indonesia (Koni) Provinsi Riau Tahun 2015
3. Stress and Its Effects on Medical Students: A Cross-sectional Study at a College of Medicine in Saudi Arabia. Abdulghani (2011)	Desain penelitian sectional dan alat digunakan kuesioner	mengetahui korelasi antara mahasiswa kedokteran dengan tingkat stress di College of Medicine, Saudi Arabia